

ANALISIS PROGRAM PENANGGULANGAN KEMISKINAN DAERAH KOTA PALANGKA RAYA

***Ferry Setiawan¹⁾**

1) Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Palangka Raya, Indonesia

Abstrak

Kemiskinan adalah keadaan dimana terjadi kekurangan hal-hal yang biasa untuk dipunyai seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, dan air minum. Kemiskinan kadang juga berarti tidak adanya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan yang mampu mengatasi masalah kemiskinan dan mendapatkan kehormatan yang layak sebagai warga negara. Pemerintah daerah Kota Palangka Raya melalui Dinas Sosial Kota Palangka Raya memiliki program kelompok usaha bersama (KUBE) masyarakat miskin melalui usaha sosial sebagai upaya untuk menanggulangi kemiskinan di daerah Kota Palangka Raya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Model penelitian ini biasanya digunakan dalam pengamatan dan penelitian sosial. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui apakah program kelompok usaha bersama (KUBE) Mawar masyarakat miskin melalui wirausaha sosial di Kelurahan Kereng Bangkirai Kecamatan Sebangau berjalan sesuai aspek utama program KUBE yaitu aspek sosial, aspek ekonomi, aspek pendidikan dan aspek pasar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aspek ekonomi kelompok usaha bersama (KUBE) Mawar belum terealisasi dengan maksimal. Sedangkan aspek sosial, aspek pendidikan dan aspek pasar sudah terlaksana dan berjalan sesuai tujuan program.

Kata Kunci: Kemiskinan; KUBE.

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi di suatu daerah merupakan suatu proses yang dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya membentuk sebuah kemitraan dalam mengelola sumber daya alam dengan baik dan benar, sehingga terciptanya lapangan kerja baru dan merangsang pertumbuhan ekonomi dalam daerah tersebut (Setiawan & Saefulloh, 2019). Setiap upaya pembangunan ekonomi dalam suatu daerah tentunya mempunyai tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan peluang kerja bagi masyarakat sehingga taraf hidup masyarakat meningkat. Kesejahteraan rakyat dapat ditingkatkan apabila kemiskinan dapat dikurangi, sehingga untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dapat dilakukan melalui upaya penanggulangan kemiskinan. Kemiskinan merupakan

suatu keadaan dimana seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhannya dengan baik. Kemiskinan dapat terjadi di wilayah pedesaan maupun perkotaan. Kemiskinan di perkotaan pada umumnya melibatkan ciri – ciri masyarakat miskin yang tidak saling berdekatan dan membentuk sebuah pemukiman sendiri. Pemukiman mereka saling dibangun di atas areal illegal atau tidak sah, karena lokasi yang dipakai bukan tanah milik mereka sendiri. Keberadaan mereka tidak jarang mengganggu tempat-tempat umum, seperti di bahu jalan dan di bawah kolong jembatan (Ishatono & Santoso, 2014).

Kemiskinan adalah keadaan dimana terjadi kekurangan hal hal yang biasa untuk dipunyai seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, dan air minum. Kemiskinan kadang juga berarti tidak adanya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan yang mampu mengatasi masalah kemiskinan dan mendapatkan kehormatan yang layak sebagai warga Negara (Devi Arfiani, 2009). Adapun hasil dari Penelitian terdahulu yang membahas terkait analisis program penanggulangan kemiskinan yaitu (Zurnelia Sari, 2013) dengan model analisis kinerja, dimana hasil penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui kinerja program enanggulangan kemiskinan melalui KJKS BMT di Kota Padang berupa dampak dari program (Rachma et al., 2019).

Selanjutnya (Muhammad Noor, 2013) dengan model analisis kebijakan, dimana hasil penelitian tersebut bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisis yang berkaitan dengan kebijakan Penanggulangan Kemiskinan yang ada di Kabupaten Kutai Kartanegara. Lebih lanjut lagi (Diah Tri Hermawati, 2016) dengan model penelitian analisis kebijakan, dimana hasil dari penelitian ini mendeskripsikan kebijakan pelaksanaan penanggulangan kemiskinan di wilayah pesisir Kabupaten Sidoarjo selama 5 tahun terakhir (2011-2015), permasalahan dan dampaknya dalam mendukung program penanggulangan kemiskinan di Kabupaten Sidoarjo. Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, penelliti tertarik untuk menganalisis program penanggulangan kemiskinan melalui model implementasi kebijakan. Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis program penanggulangan kemiskinan dengan model analisis implementasi kebijakan melalui program kelompok usaha bersama (KUBE) masyarakat miskin melalui usaha sosial di Kelurahan Kereng Bangirai Kota Palangka Raya adalah karena kelompok usaha bersama (KUBE) di Kelurahan Kereng Bangirai kota Palangka Raya sudah berjalan

dengan baik. Salah satu kelompok usaha bersama (KUBE) di Kota Palangka Raya yaitu kelompok usaha bersama (KUBE) Mawar yang berada di Kelurahan Kereng Bangkirai Kecamatan Sebangau. Program tersebut dapat menjadi proyek yang berkelanjutan bagi pemerintah daerah Kota Palangka Raya dalam upaya mengurangi angka kemiskinan.

TINJAUAN PUSTAKA

Kemiskinan memiliki banyak definisi, dan sebagian besar sering mengaitkan konsep kemiskinan dengan aspek ekonomi (Mashitoh, 2022). Berbagai upaya untuk mendefinisikan kemiskinan dan mengidentifikasi kemiskinan sebenarnya menghasilkan suatu konsep pemikiran yang dapat disederhanakan. Pertama, dari sudut pandang pengukuran, kemiskinan dibedakan menjadi dua yaitu kemiskinan absolut dan relative (Ishatono & Santoso, 2014). Kedua dari sudut pandang penyebab, kemiskinan dapat dikelompokkan menjadi kemiskinan alamiah dan struktural. Salah satu syarat penting agar suatu kebijakan pengentasan kemiskinan dapat tercapai maka harus ada kejelasan mengenai kriteria tentang siapa atau kelompok masyarakat mana yang masuk ke dalam kategori miskin dan menjadi sasaran program (Hang, 2017). Selain itu ada syarat yang juga harus dipenuhi yaitu harus dipahami secara tepat mengenai penyebab kemiskinan itu sendiri di masing-masing komunitas dan daerah/wilayah (Mashitoh, 2022).

Karena penyebab ini tidak lepas dari adanya pengaruh nilai-nilai lokal yang melingkupi kehidupan masyarakatnya (Mashitoh, 2022). Kemiskinan seringkali ditandai dengan tingginya tingkat pengangguran dan keterbelakangan. Masyarakat miskin umumnya lemah dalam kemampuan berusaha dan terbatas aksesnya terhadap kegiatan ekonomi sehingga akan tertinggal jauh dari masyarakat lainnya yang mempunyai potensi lebih tinggi. Ukuran kemiskinan dilihat dari tingkat pendapatan dapat dikelompokkan menjadi kemiskinan absolut dan kemiskinan relative (Mashitoh, 2022). Seseorang dikatakan miskin secara absolut apabila pendapatannya lebih rendah dari garis kemiskinan absolut atau dengan istilah lain jumlah pendapatannya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup minimum (Rhama & Setiawan, 2022). Ukuran garis kemiskinan yang digunakan oleh Biro Pusat Statistik (BPS) berdasarkan pendekatan

kemiskinan absolut, dengan mengacu pada definisi kemiskinan (Sewell, 2019). Diukur dengan menghitung jumlah penduduk yang memiliki pendapatan per kapita yang tidak mencukupi untuk mengkonsumsi barang dan jasa yang nilainya ekuivalen dengan 20 kg beras per kapita per bulan untuk daerah pedesaan, dan 30 kg beras untuk daerah perkotaan. Standar kecukupan pangan dihitung setara 2.100 kilo kalori per kapita per hari ditambah dengan pengeluaran untuk kebutuhan non makanan (perumahan, berbagai barang dan jasa, pakaian). Sedangkan ukuran garis kemiskinan menurut Bank Dunia ada di kisaran USD 1,9 atau sekitar Rp 27 ribu dalam kurs saat ini (1 dolar = Rp 14.515). Artinya, orang disebut Bank Dunia miskin bila pengeluarannya USD 1,9 dolar per hari (Rustanto, 2015).

Pendekatan implementasi kebijakan publik merupakan pendekatan ilmiah. Oleh karena itu, dalam pendekatan implementasi kebijakan perlu memperhatikan ciri-ciri yang ditunjukkan dalam pendekatan ilmiah (Rushananto, 2014), bahwa dalam pendekatan ilmiah terdapat beberapa hal-hal yang perlu diperhatikan:

1. Pengumpulan data dan analisis bersifat objektif atau tidak bias. Dalam pendekatan ilmiah, analisis dilakukan setelah memperoleh data secara objektif. Dengan demikian, diharapkan dapat diperoleh informasi tentang kepastian dalam pelaksanaan sesuatu kebijakan yang siap diimplementasikan.
2. Pengumpulan data secara terarah. Untuk kepentingan implementasi kebijakan dibutuhkan data yang akurat dan terarah agar setiap produk kebijakan dapat diimplementasikan sesuai dengan substansi dari produk kebijakan tersebut.
3. Penggunaan ukuran atau kriteria yang relevan.

Dalam penelitian ini menyatakan (Poma, 2018) bahwa terdapat 4 aspek utama dalam dampak program KUBE antara lain sebagai berikut:

1. Aspek Sosial KUBE yakni merupakan wadah saling membantu sesama anggota baik dalam keadaan suka maupun duka dengan berpedoman dengan semboyan “Saling peduli dan tolong-menolong sesama anggota”. Manfaat utama KUBE bagi anggota adalah membangun kesetiakawanan dan soliditas antar anggota

Kube. Hal ini ditandai dengan adanya Iuran Kesetiakawanan Sosial (IKS) dalam kelompok bisa menjadi sarana untuk mewujudkan kepedulian antar sesama anggota Kube. IKS ini bisa dimanfaatkan oleh anggota KUBE untuk membantu anggota KUBE lain apabila sakit ataupun membeli atribut identitas kelompok seperti kaos dan lain-lain sesuai kesepakatan kelompok. KUBE juga memberikan pemahaman bagi setiap individu mengenai interaksi sosial sesama anggota KUBE itu sendiri sebagai ajang untuk berorganisasi antara satu dengan anggota yang lain dalam satu organisasi KUBE.

2. Aspek Ekonomi KUBE yakni merupakan wadah berusaha dengan menerapkan prinsip ekonomi demi meningkatkan kesejahteraan anggota agar keluar dari lingkaran kemiskinan.
3. Aspek Pendidikan KUBE yakni merupakan wadah belajar usaha dan saling tukar pengalaman sesama anggota dengan prinsip saling mendukung, dan tolongmenolong.
4. Aspek Pasar Kube yakni melaksanakan kegiatannya selalu berorientasi pada pasar baik barang yang akan dijual ataupun harga yang menjadi pertimbangan dalam menjalankan usahanya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan metode penelitian kualitatif (Sugiyono, 2016). Model penelitian ini biasanya digunakan dalam pengamatan dan penelitian sosial. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Lokasi penelitian dilakukan di Dinas Sosial Kota Palangka. Adapun yang menjadi objek penelitian yaitu Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Mawar masyarakat miskin melalui wirausaha sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Program Penanggulangan Kemiskinan Daerah Kota Palangka Raya Studi Pada Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Masyarakat Miskin Melalui Usaha Sosial, dengan obyek penelitiannya Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Mawar adalah sebagai berikut :

1. Aspek Sosial Kelompok Usaha Bersama

Sosial adalah berkenaan dengan masyarakat Depdiknas, 2001: 855. Jadi, aspek sosial dapat diartikan sebagai penginterpretasian terhadap situasi atau pertimbangan berdasarkan sudut pandang masyarakat. Aspek sosial merupakan sesuatu yang memperhitungkan nilai penting antara sastra dan masyarakat, sehingga untuk memahami permasalahan dalam suatu karya sastra, akan berhubungan dengan realita sosial yang terdapat dalam masyarakat. Aspek sosial adalah suatu tindakan sosial yang digunakan untuk menghadapi masalah sosial. Masalah sosial ini timbul sebagai akibat dari hubungannya dengan sesama manusia lainnya dan akibat tingkah lakunya. Masalahmasalah sosial merupakan hambatan dalam usaha untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Pemecahannya menggunakan cara-cara yang diketahuainya dan yang berlaku tetapi aplikasinya menghadapi kenyataan, hal yang biasanya berlaku telah berubah, atau terlambat pelaksanaannya. Manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa memisahkan diri dari manusia lain. Apabila manusia hidup sendiri, misalnya dalam keadaan terkurung dalam suatu ruangan atau tidak dapat melihat manusia lain, maka akan terjadi gangguan dalam perkembangan jiwanya. Dengan demikian sudah merupakan naluri bagi manusia untuk senantiasa hidup bersama dengan orang lain yang disebut dengan sosial animal. Tumbuh dan berkembangnya naluri manusia untuk selalu hidup bersama tersebut didasarkan atas kehendak dan kepentingan yang tidak terbatas Sismarni, 2009 daalm Basrowi dan Siti Juariyah (2010). Masalah sosial merupakan faktor utama dalam berinteraksi pada kehidupan sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis, yang menyangkut hubungan timbal balik antarindividu, antarkelompok manusia, maupun antara orang dengan kelompok manusia. Bentuk interaksi sosial adalah

akomodasi, kerja sama, persaingan, dan pertikaian. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, pelaksanaan program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Mawar di Kelurahan Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya berjalan sesuai dengan aspek sosial. Manfaat utama KUBE bagi anggota sudah berjalan dengan baik, yakni membangun kesetiakawanan dan soliditas sesama anggota. Dalam program KUBE ada namaya Iuran Kesetiakawanan Sosial (IKS). Iuran Kesetiakawanan Sosial (IKS) adalah dana yang disisihkan dari masing-masing anggota untuk dijadikan kas. KUBE Mawar di Kelurahan Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya juga mengadakan Iuran Kesetiakawanan Sosial (IKS). Adapun manfaat dari Iuran Kesetiakawanan Sosial (IKS) ini yakni ; untuk membantu sesama anggota KUBE apabila ada anggota yang sakit, membantu anggota yang mau melaksanakan pernikahan, serta untuk membeli atribut identitas kelompok seperti kaos dan lain-lain sesuai kesepakatan kelompok.

2. Aspek Pendidikan Kelompok Usaha Bersama

Pendidikan merupakan hal yang paling penting dan mendasar dalam upaya untuk meningkatkan pengetahuan penduduk, karena pada pembangunan sekarang ini sangat diperlukan partisipasi dari penduduk yang terdidik dan terampil agar dapat berpartisipasi penuh dalam pembangunan. Pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, dan jasmani manusia agar dapat menunjukkan kesempurnaan hidup, yaitu kehidupan dari penghidupan yang selaras dengan alamnya dan masyarakat serta dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Soesanto (2002: 144) berpendapat bahwa melalui pendidikan bagi individu yang berasal dari masyarakat miskin terbukalah kesempatan baru untuk menemukan suatu lapangan baru yang memberikan hasil yang lebih tinggi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dinyatakan bahwa pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses perbuatan cara mendidik. Sedangkan menurut Ihsan (2003: 12) adalah, “Dalam pengertian sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan

potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam lingkungan masyarakat dan kebudayaan”. Pendidikan sangat diperlukan untuk mencapai sumber daya yang berkualitas. Dalam Pembangunan yang mengarah pada era Industrialisasi perlu dikembangkan suatu model (sistem) pengelolaan pembangunan sumber daya manusia dalam rangka meningkatkan kualitas dan kemampuan mereka untuk dapat memasuki lapangan pekerja yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan, sehingga perlu ditetapkan mutu ketrampilan kerja pada jenjang jabatan atau produksi (Tirtarahardja, 2000: 173). Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, pelaksanaan program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Mawar di Kelurahan Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya berjalan sesuai dengan aspek pendidikan. KUBE Mawar dalam menjalankan usaha pembesaran ikan patin mendapatkan pelatihan dan pembelajaran terlebih dahulu. Seluruh anggota KUBE dilatih dan diajarkan tentang cara merawat kolam dan ikan patin, serta cara memberi pakan ikan patin. Sehingga usaha pembesaran ikan patin pada KUBE Mawar di Kelurahan Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya dapat berjalan dengan baik, dan membuahkan hasil yang baik juga dalam panen ikan patin.

3. Aspek Ekonomi Kelompok Usaha Bersama

Ekonomi atau economic dalam banyak literatur ekonomi disebutkan berasal dari bahasa Yunani yaitu kata Oikos atau Oiku dan Nomos yang berarti peraturan rumah tangga. Dengan kata lain pengertian ekonomi adalah semua yang menyangkut hal-hal yang berhubungan dengan perikehidupan dalam rumah tangga tentu saja yang dimaksud dan dalam perkembangannya kata rumah tangga bukan hanya sekedar merujuk pada satu keluarga yang terdiri dari suami, isteri dan anak-anaknya, melainkan juga rumah tangga yang lebih luas yaitu rumah tangga bangsa, negara dan dunia. Secara umum, menurut Iskandar Putong (2010) bisa dibilang bahwa ekonomi adalah sebuah bidang kajian tentang pengurusan sumber daya material individu, masyarakat, dan negara untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia. Karena ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang

bervariasi dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi dan atau distribusi. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, pelaksanaan program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Mawar di Kelurahan Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya tidak sepenuhnya berjalan sesuai dengan aspek Ekonomi. Hal ini dapat dilihat karena anggota KUBE Mawar hanya mendapatkan 65 ribu rupiah saja selama 2.5 bulan masa panen ikan patin. Dan penghasilan tersebut tidak bisa mengubah ekonomi anggota KUBE Mawar menjadi lebih baik sesuai tujuan proram. Meskipun demikian dengan adanya Program KUBE, pendapatan anggota KUBE Mawar tetap terbantu walaupun tidak signifikan.

4. Aspek Pasar Kelompok Usaha Bersama

Aspek pasar dalam study kelayakan bisnis dan investasi membahas besarnya permintaan penawaran dan harga. Permintaan dan penawaran dilakukan dengan menggunakan metode proyeksi selama beberapa tahun kedepan. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, pelaksanaan program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Mawar di Kelurahan Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya berjalan sesuai dengan aspek Pasar. KUBE Mawar setelah panen ikan patin tidak perlu bingung mencari tempat untuk menjual hasil panen ikan patin tersebut. Sebab, KUBE Mawar melakukan usaha pembesarkan ikan patin tepat di wisata kolam pemancingan yang berada di Kelurahan Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya. Hasil panen ikan patin dijual sesuai harga pasaran yang berada di wisata kolam pemancingan tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan Hasil Penelitian dan Pembahasan tentang Analisis Program Penanggulangan Kemiskinan Daerah Kota Palangka Raya Studi Pada Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Masyarakat Miskin Melalui Usaha Sosial, dengan obyek penelitiannya Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Mawar yaitu dalam melaksanakan Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Mawar berjalan sesuai dengan tujuan baik aspek sosial, aspek pendidikan dan aspek pasar. Namun, pada aspek

ekonomi ditemukan bahwa dari anggota KUBE Mawar hanya memperoleh 50 ribu rupiah selama 3 bulan dari panen ikan patin.

REFERENSI

- Hang, D. T. T. (2017). Evaluation of qualitative value for money of public-private partnership projects in vietnam. *Journal of International Studies*. <https://doi.org/10.14254/2071-8330.2017/10-4/15>
- Ishatono, & Santoso, T. R. (2014). Sustainable Development Goals (SDGs) and Urban Provert. *Share Social Work Journal*, 6(2), 159–167. <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/share.v6i2.13198>
- Mashitoh, R. D. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Respon Publik*, 16(1), 31–38.
- Poma, M. D. (2018). Transparansi Pelaksanaan Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) oleh Dinas Sosial Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik*, V(1).
- Rachma, D. D., Somaji, R. P., & Kustono, A. S. (2019). Government Expenditure, Poverty and Income Inequality in Indonesia. *Asia Pacific Fraud Journal*, 1(2).
- Rhama, B., & Setiawan, F. (2022). Sustainable Development Goals In The Tourism Industry (Case Study Of The Hospitality Industry In Central Kalimantan, Indonesia). *Journal of Environmental Science and Sustainable Development*, 5(1), 165–175. <https://doi.org/https://doi.org/10.7454/jessd.v5i1.1148>
- Rushananto. (2014). Kebijakan Publik. *Kebijakan Publik*.
- Rustanto, B. (2015). *Menangani Kemiskinan*. PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Setiawan, F., & Saefulloh, A. (2019). Kolaborasi Yang Dilaksanakan Di Kawasan Wisata Dermaga Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya. *Administratio: Jurnal Ilmiah Administrasi Publik Dan Pembangunan*, 10(2), 71–80. <https://doi.org/10.23960/administratio.v10i2.95>
- Sewell, S. e. (2019). A Comparative Study of Community Perceptions Regarding the Role of Roads as a Poverty Alleviation Strategy in Rural Areas. *Journal of Rural Studies*, 73–84.
- Sugiyono. (2016). Memahami Penelitian Kualitatif. *Bandung: Alfabeta*.